

**EVALUASI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PT BANK MANDIRI (PERSERO)
TBK MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL)
PERIODE 2020–2024**

¹Jamaludin

*¹Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
E-mail: dosen01020@unpam.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial health of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk during the 2020–2024 period using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). The research employs a descriptive quantitative approach with a case study design, utilizing Bank Mandiri's financial statements and calculating ratios such as NPF, FDR, NOM, ROA, ROE, BOPO, and CAR. The findings indicate that the NPF ratio consistently remained in the "very healthy" category, with an average of 1.068%. The FDR ratio fell within the "healthy" to "fairly healthy" range, averaging 85.028%. The NOM ratio was classified as "fairly healthy" but showed improvement, reaching the "very healthy" category in the final year. ROA and CAR ratios were in the "very healthy" category, with averages of 2.094% and 19.584%, respectively, reflecting the bank's ability to generate profits and maintain adequate capital. The ROE ratio was categorized as "healthy," averaging 16.268%, while the BOPO ratio demonstrated "very healthy" operational efficiency with an average of 65.032%. Overall, Bank Mandiri's financial performance during the study period was classified as very healthy, stable, and capable of supporting sustainable business growth.

Keywords: RGEC, bank health, financial ratios, Bank Mandiri.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2020–2024 menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif berbasis studi kasus, menggunakan data laporan keuangan Bank Mandiri serta perhitungan rasio NPF, FDR, NOM, ROA, ROE, BOPO, dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPF konsisten berada pada kategori sangat sehat dengan nilai rata-rata 1,068%. Rasio FDR berada pada kategori sehat hingga cukup sehat dengan rata-rata 85,028%. Rasio NOM menunjukkan kategori cukup sehat dengan tren perbaikan hingga sangat sehat di tahun terakhir. Rasio ROA dan CAR berada pada kategori sangat sehat, masing-masing dengan rata-rata 2,094% dan 19,584%, mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan menjaga kecukupan modal. Rasio ROE berada pada kategori sehat dengan rata-rata 16,268%, sedangkan rasio BOPO menunjukkan efisiensi operasional yang sangat sehat dengan rata-rata 65,032%. Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Mandiri selama periode penelitian tergolong sangat sehat, stabil, dan mampu mendukung pertumbuhan bisnis berkelanjutan.

Kata kunci: RGEC, kesehatan bank, rasio keuangan, Bank Mandiri.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan (Kasmir, 2012). Sebagai salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan sektor riil dan layanan keuangan yang inklusif. Kinerja keuangan yang sehat menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan usaha bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat dan investor (Budisantoso & Nuritomo, 2014).

Penelitian dari Jamaludin, dkk (2022) meneliti tentang Implementasi Metode RGECDalamMenilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Victoria International Tbk. Periode 2015- 2019). selama periode 2015-2019. Profil risiko kredit dinilai dengan menggunakan nilai NPL dan Good Corporate Governance dinilai memiliki nilai komposit yang baik. Rentabilitas dihitung menggunakan rasio ROA dan BOPO, sementara permodalan dinilai menggunakan rasio CAR. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kondisi Bank Victoria International Tbk tercatat dalam keadaan sehat.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap sistem keuangan nasional. Kinerja keuangan bank ini dapat dilihat dari laporan keuangan tahun 2020–2024 yang mencerminkan pertumbuhan positif di berbagai aspek.

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun 2020-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Data Laporan Keuangan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pembiayaan Bermasalah	8.280.000	10.260.000	14.150.000	16.130.000	18.030.000
2	Total Pembiayaan	8.920.000	1.027.000	1.202.000	1.398.000	1.671.000
3	Dana Pihak Ketiga	1.169.000	1.291.000	1.462.000	1.577.000	1.699.000
4	Pendapatan Operasional Bersih	57.060.000	67.570.000	84.250.000	98.010.000	104.280.000
5	Rata-rata Aktiva Produktif	1.488.950	1.643.650	1.847.010	1.971.230	2.194.380
6	Laba Sebelum Pajak	18.390.000	30.550.000	44.950.000	60.050.000	61.170.000
7	Total Aset	1.583.000	1.726.000	1.992.000	2.174.000	2.427.000
8	Laba Setelah Pajak	18.390.00	30.550.000	44.950.000	60.050.000	61.170.000
9	Modal Sendiri	1.950.250	2.230.180	2.520.240	2.870.490	3.130.470
10	Beban Operasional	44.530.000	49.140.000	53.260.000	53.870.000	58.610.000

11	Pendapatan Operasional	57.060.000	67.570.000	84.250.000	98.010.000	104.280.000
12	Modal	108.625	119.265	131.336	142.016	152.307
13	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	624.507	666.965	681.385	646.939	711.774

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2020-2024

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2020–2024 pada tabel 1.1, Data menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) mengalami kenaikan dari Rp8,28 triliun pada 2020 menjadi Rp18,03 triliun pada 2024, namun tetap berada pada kisaran yang tergolong sangat sehat jika dibandingkan dengan total pembiayaan yang meningkat dari Rp8,92 triliun pada 2020 menjadi Rp1,671 triliun pada 2024 (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2022).

Dana pihak ketiga (DPK) menunjukkan tren pertumbuhan stabil, dari Rp1,169 triliun pada 2020 menjadi Rp1,699 triliun pada 2024, mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Mandiri (Kasmir, 2012). Pendapatan operasional bersih juga mengalami peningkatan signifikan dari Rp57,06 triliun pada 2020 menjadi Rp104,28 triliun pada 2024, sejalan dengan peningkatan rata-rata aktiva produktif yang tumbuh dari Rp1,488 triliun menjadi Rp2,194 triliun dalam periode yang sama.

Laba sebelum pajak meningkat secara konsisten, dari Rp18,39 triliun pada 2020 menjadi Rp61,17 triliun pada 2024, dengan total aset yang juga tumbuh dari Rp1,583 triliun menjadi Rp2,427 triliun. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset secara produktif dan efisien (Budisantoso & Nuritomo, 2014). Modal sendiri mengalami pertumbuhan dari Rp1,950 triliun pada 2020 menjadi Rp3,130 triliun pada 2024, yang turut memperkuat rasio kecukupan modal (CAR) bank.

Beban operasional tetap terkendali meskipun pendapatan operasional terus meningkat, sehingga menciptakan efisiensi operasional yang baik. Modal inti meningkat dari Rp108,625 miliar pada 2020 menjadi Rp152,307 miliar pada 2024, sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) juga menunjukkan fluktuasi namun tetap dalam batas aman.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri selama 2020–2024 menunjukkan kinerja yang positif, ditandai dengan pertumbuhan pembiayaan, aset, modal, dan laba yang berkelanjutan. Namun, peningkatan pembiayaan bermasalah menjadi salah satu tantangan yang memerlukan perhatian dalam penerapan manajemen risiko yang lebih optimal (Astari, Hermawan, & Pakpahan, 2021). Oleh karena itu, evaluasi kesehatan bank menggunakan metode RGEC menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan kinerja dan kepercayaan publik.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2020–2024 berdasarkan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)?
2. Bagaimana kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada masing-masing komponen RGEC periode 2020–2024?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menilai tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2020–2024 menggunakan metode RGEC.
2. Menganalisis kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada setiap komponen RGEC selama periode 2020–2024.

METODE

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Metode ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis

tingkat kesehatan bank berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari sumber resmi selama periode 2020–2024 (Sugiyono, 2019).

2. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi bank dan laporan tahunan yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data meliputi:

- a. Pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing/NPF)
- b. Total pembiayaan
- c. Dana pihak ketiga (DPK)
- d. Pendapatan operasional bersih
- e. Rata-rata aktiva produktif
- f. Laba sebelum pajak dan setelah pajak
- g. Total aset
- h. Modal sendiri
- i. Beban operasional
- j. Modal inti
- k. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengunduh dan mencatat data laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2020 hingga 2024.

4. Metode Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP (OJK, 2022).

- a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko menggambarkan keseluruhan risiko yang melekat dalam kegiatan operasional bank. Penilaian terhadap aspek ini mencakup evaluasi atas risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, yang mencakup delapan jenis risiko utama, yaitu:

1) Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan potensi kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada bank. Umumnya, risiko ini muncul dalam seluruh aktivitas bank yang berkaitan dengan kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau peminjam dana (*borrower*).

Untuk menilai risiko kredit, digunakan indikator rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio NPF berfungsi untuk mengukur persentase kredit bermasalah yang dimiliki bank. Rumus perhitungan NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPF < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPF < 12%

5	Tidak Sehat	NPF $\geq 12\%$
---	-------------	-----------------

Kredit bermasalah adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Total kredit adalah kredit pada pihak ketiga bukan bank.

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik melalui arus kas masuk maupun aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dijadikan agunan, tanpa mengganggu stabilitas keuangan dan aktivitas operasional bank.

Untuk mengukur tingkat likuiditas, digunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan cara membandingkan jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Adapun rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Resiko (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR $< 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq FDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq FDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq FDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	FDR $\geq 120\%$

b. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap aspek GCG dilakukan untuk menilai kualitas manajemen bank dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan GCG pada bank umum, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik serta kompleksitas usaha masing-masing bank.

Adapun prinsip-prinsip utama dalam tata kelola perusahaan yang baik (GCG) meliputi:

- 1) Akuntabilitas (Accountability)
- 2) Pertanggungjawaban (Responsibility)
- 3) Keterbukaan (Transparency)
- 4) Kewajaran (Fairness)
- 5) Kemandirian (Independency)

c. Earnings

Earnings merupakan salah satu indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank dari aspek profitabilitas (rentabilitas). Penilaian ini biasanya menggunakan indikator seperti ROA (Return On Assets) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Penilaian juga memperhatikan realisasi laba dibandingkan dengan anggaran, serta sejauh mana laba berkontribusi dalam

memperkuat permodalan. Karakteristik rentabilitas bank mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, stabilitas komponen-komponen laba dalam menunjang permodalan, serta prospek laba di masa mendatang.

Penilaian terhadap aspek earnings dilakukan melalui rasio-rasio berikut:

1) Net Operating Margin (NOM)

NOM merupakan salah satu rasio rentabilitas pada bank syariah yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva produktif mampu menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai ukuran efisiensi aktiva produktif dalam menciptakan keuntungan, melalui perbandingan antara pendapatan operasional dan biaya operasional terhadap rata-rata aktiva produktif. Rumus untuk menghitung besarnya nilai NOM adalah sebagai berikut:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata - rata aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NOM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NOM < 5%
2	Sehat	NOM 2,01% -5%
3	Cukup Sehat	NOM 1,5% -2%
4	Kurang Sehat	NOM 0% -1,49%
5	Tidak Sehat	NOM > 0%

2) Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih, yang berkaitan dengan potensi pembayaran dividen. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA < 1,5%
2	Sehat	1,25% ≤ ROA < 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% ≤ ROA < 1,25%
4	Kurang Sehat	0% ≤ ROA < 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≥ 0%

3) Return on Equity (ROE)

ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Perhitungan ROE juga dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 3.5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE < 20%
2	Sehat	12,51% ≤ ROE < 20%
3	Cukup Sehat	5,1% ≤ ROE 12,5%
4	Kurang Sehat	0% ≤ ROE 5%
5	Tidak Sehat	ROE > 0%

4) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.6

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO > 83%
2	Sehat	BOPO 83% - 85%
3	Cukup Sehat	BOPO 85% - 87%
4	Kurang Sehat	BOPO 87% - 89%
5	Tidak Sehat	BOPO < 89%

d. Capital

Capital atau permodalan dinilai berdasarkan beberapa indikator, salah satunya adalah rasio kecukupan modal. Penilaian ini juga mencakup kemampuan modal bank dalam menghadapi potensi kerugian yang sesuai dengan profil risikonya, serta pengelolaan modal yang solid dan disesuaikan dengan karakteristik, skala, dan kompleksitas usaha bank.

Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 3.7
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Modal (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	CAR 9% - 12%
3	Cukup Sehat	CAR 8% - 9%
4	Kurang Sehat	CAR 6% - 8%
5	Tidak Sehat	CAR < 6%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri

- a. **Hasil Perhitungan** tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2020–2024 berdasarkan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)
- 1) Perhitungan NPF

Tabel 4.1
Rasio NPF Bank Mandiri Tahun 2020-2024 (Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Rumus	Rasio NPF	Ket. Kesehatan
1	2020	8.280.000.000.000	8.920.000.000.000	$\frac{8.280.000.000.000}{8.920.000.000.000} \times 100\%$	0,93 %	Sangat Sehat
2	2021	10.260.000.000.000	1.027.000.000.000	$\frac{10.260.000.000.000}{1.027.000.000.000} \times 100\%$	1,00%	Sangat Sehat
3	2022	14.150.000.000.000	1.202.000.000.000	$\frac{14.150.000.000.000}{1.202.000.000.000} \times 100\%$	1,18%	Sangat Sehat
4	2023	16.130.000.000.000	1.398.000.000.000	$\frac{16.130.000.000.000}{1.398.000.000.000} \times 100\%$	1,15%	Sangat Sehat
5	2024	18.030.000.000.000	1.671.000.000.000	$\frac{18.030.000.000.000}{1.671.000.000.000} \times 100\%$	1,08%	Sangat Sehat

2) Perhitungan FDR

Tabel 4.2
Rasio FDR Bank Mandiri Tahun 2020-2025 (Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	Rumus	Rasio FDR	Ket. Kesehatan
1	2020	89.200.000.000.000	1.169.000.000.000	$\frac{89.200.000.000.000}{1.169.000.000.000} \times 100\%$	76,35%	Sehat
2	2021	1.027.000.000.000	1.291.000.000.000	$\frac{1.027.000.000.000}{1.291.000.000.000} \times 100\%$	79,56%	Sehat
3	2022	1.202.000.000.000	1.462.000.000.000	$\frac{1.202.000.000.000}{1.462.000.000.000} \times 100\%$	82,22%	Sehat
4	2023	1.398.000.000.000	1.577.000.000.000	$\frac{1.398.000.000.000}{1.577.000.000.000} \times 100\%$	88,66%	Cukup Sehat
5	2024	1.671.000.000.000	1.699.000.000.000	$\frac{1.671.000.000.000}{1.699.000.000.000} \times 100\%$	98,35%	Cukup Sehat

b. Hasil GCG

Tabel 4.3
Skor CGPI Bank Mandiri (2020–2024)

Tahun Penilaian	SKOR CGPI
2020	95,01
2021	95,11
2022	95,22
2023	95,30

Sumber: Data diolah (2025)

Penjelasan :

- 1) 2020–2022: Bank Mandiri secara konsisten memperoleh skor CGPI meningkat setiap tahunnya: dari 95,01 (dilai 2021), 95,11 (dilai 2022), hingga 95,22 (dilai 2023)
- 2) 2023: Skor meningkat lagi menjadi 95,30—menandai penghargaan ke-18 berturut-turut sebagai “The Most Trusted Company”
- 3) 2024: Skor CGPI mencatat 95,30 sama dengan tahun sebelumnya, sebagaimana tercantum dalam Laporan Keberlanjutan 2024.

c. Hasil Perhitungan Tingkat Earning

a. NOM

Tabel 4.4
Rasio NOM Bank Mandiri Tahun 2020-2024 (Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Pendapatan Operasional Bersih – Beban Operasional	Rata-rata Aktiva Produktif	Rumus	Rasio NOM	Ket. Kesehatan
1	2020	57.060.000.000.000 - 44.530.000.000.000	1.488.950.000.000	$\frac{57.060.000.000.000 - 44.530.000.000}{1.488.950.000.000} \times 100\%$	0,48%	Tidak Sehat
2	2021	67.570.000.000.000 - 49.140.000.000.000	1.643.650.000.000	$\frac{67.570.000.000.000 - 49.140.000.000.000}{1.643.650.000.000} \times 100\%$	1,12%	Cukup Sehat
3	2022	84.250.000.000.000 - 53.260.000.000.000	1.847.010.000.000	$\frac{84.250.000.000.000 - 53.260.000.000.000}{1.847.010.000.000} \times 100\%$	1,68%	Sehat
4	2023	98.010.000.000.000 - 53.870.000.000.000	1.971.230.000.000	$\frac{98.010.000.000.000 - 53.870.000.000.000}{1.971.230.000.000} \times 100\%$	2,22%	Sangat Sehat
5	2024	104.280.000.000.000 - 58.610.000.000.000	2.194.380.000.000	$\frac{104.280.000.000.000 - 58.610.000.000.000}{2.194.380.000.000} \times 100\%$	2,08%	Sangat Sehat

b. ROA

Tabel 4.5
Rasio ROA Bank Mandiri Tahun 2020-2025 (Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rumus	Rasio ROA	Ket. Kesehatan
1	2020	18.390.000.000.000	1.583.000.000.000	$\frac{18.390.000.000.000}{1.583.000.000.000} \times 100\%$	1,16%	Cukup Sehat
2	2021	30.550.000.000.000	1.726.000.000.000	$\frac{30.550.000.000.000}{1.726.000.000.000} \times 100\%$	1,77%	Sangat Sehat
3	2022	44.950.000.000.000	1.992.000.000.000	$\frac{44.950.000.000.000}{1.992.000.000.000} \times 100\%$	2,26%	Sangat Sehat
4	2023	60.050.000.000.000	2.174.000.000.000	$\frac{60.050.000.000.000}{2.174.000.000.000} \times 100\%$	2,76%	Sangat Sehat
5	2024	61.170.000.000.000	2.427.000.000.000	$\frac{61.170.000.000.000}{2.427.000.000.000} \times 100\%$	2,52%	Sangat Sehat

c. ROE

Tabel 4.6
Rasio ROE Bank Mandiri Tahun 2020-2024 (Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	Rumus	Rasio ROE	Ket. Kesehatan
1	2020	18.390.000.000.000	1.950.250.000.000	$\frac{18.390.000.000.000}{1.950.250.000.000} \times 100\%$	9,42%	Cukup Sehat
2	2021	30.550.000.000.000	2.230.180.000.000	$\frac{30.550.000.000.000}{2.230.180.000.000} \times 100\%$	13,69%	Sehat
3	2022	44.950.000.000.000	2.520.240.000.000	$\frac{44.950.000.000.000}{2.520.240.000.000} \times 100\%$	17,82%	Sehat
4	2023	60.050.000.000.000	2.870.490.000.000	$\frac{60.050.000.000.000}{2.870.490.000.000} \times 100\%$	20,89%	Sangat Sehat
5	2024	61.170.000.000.000	3.130.470.000.000	$\frac{61.170.000.000.000}{3.130.470.000.000} \times 100\%$	19,52%	Sangat Sehat

d. BOPO

Tabel 4.7
Rasio BOPO Bank Mandiri Tahun 2020-2024 (Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Rumus	Rasio BOPO	Ket. Kesehatan
1	2020	44.530.000.000.000	57.060.000.000.000	$\frac{44.530.000.000.000}{57.060.000.000.000} \times 100\%$	78,05%	Tidak Sehat
2	2021	49.140.000.000.000	67.570.000.000.000	$\frac{49.140.000.000.000}{67.570.000.000.000} \times 100\%$	72,74%	Tidak Sehat
3	2022	53.260.000.000.000	84.250.000.000.000	$\frac{53.260.000.000.000}{84.250.000.000.000} \times 100\%$	63,21%	Tidak Sehat
4	2023	53.870.000.000.000	98.010.000.000.000	$\frac{53.870.000.000.000}{98.010.000.000.000} \times 100\%$	54,95%	Tidak Sehat
5	2024	58.610.000.000.000	104.280.000.000.000	$\frac{58.610.000.000.000}{104.280.000.000.000} \times 100\%$	56,21%	Tidak Sehat

e. CAR

Tabel 4.8
Rasio CAR Bank Mandiri Tahun 2020-2025 (Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	Rumus	Rasio CAR	Ket. Kesehatan
1	2020	108.625.000.000	624.507.000.000	$\frac{108.625.000.000}{624.507.000.000} \times 100\%$	17,39%	Sangat Sehat
2	2021	119.265.000.000	666.965.000.000	$\frac{119.265.000.000}{666.965.000.000} \times 100\%$	17,89%	Sangat Sehat
3	2022	131.336.000.000	681.385.000.000	$\frac{131.336.000.000}{681.385.000.000} \times 100\%$	19,28%	Sangat Sehat
4	2023	142.016.000.000	646.939.000.000	$\frac{142.016.000.000}{646.939.000.000} \times 100\%$	21,96%	Sangat Sehat
5	2024	152.307.000.000	711.774.000.000	$\frac{152.307.000.000}{711.774.000.000} \times 100\%$	21,40%	Sangat Sehat

- b. Hasil Perhitungan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada masing-masing komponen RGEC periode 2020–2024

Table 4.9
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
NPF	0,93	1,00	1,18	1,15	1,08	5,34	1,068%	Sangat Sehat
FDR	76,35	79,56	82,22	88,66	98,35	425,14	85,028%	Sehat
GCG	95,01	95,01	95,01	95,01	95,01	475,05	95,01	Sangat Sehat
NOM	0,48	1,12	1,68	2,22	2,08	7,58	1,516%	Cukup Sehat
ROA	1,16	1,77	2,26	2,76	2,52	10,47	2,094%	Sangat Sehat
ROE	9,42	13,69	17,82	20,89	19,52	81,34	16,268%	Sehat
BOPO	78,05	72,74	63,21	54,95	56,21	325,16	65,032%	Sangat Sehat
CAR	17,39	17,89	19,28	21,96	21,40	80,53	19,584%	Sangat Sehat

PEMBAHASAN

1. *Risk Profile* (NPF dan FDR)

- Non Performing Financing (NPF). Nilai rata-rata NPF sebesar 1,068% menunjukkan bahwa Bank Mandiri berhasil menjaga kualitas pembiayaan pada kategori *sangat sehat*. Hasil ini konsisten dengan temuan Sari dan Indarti (2021) yang menyebutkan bahwa NPF rendah mencerminkan kualitas aset yang baik dan manajemen risiko kredit yang efektif.
- Financing to Deposit Ratio (FDR). Rata-rata FDR sebesar 85,028% termasuk *sehat*, walaupun tren peningkatan hingga 98,35% pada 2024 menunjukkan penyaluran dana yang agresif. Menurut penelitian Rahmawati (2020), FDR yang terlalu tinggi (>90%) dapat memicu risiko likuiditas, sehingga perlu pengelolaan yang hati-hati.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Rata-rata skor GCG selama periode pengamatan adalah 95,01 (*sangat sehat*). Konsistensi ini sesuai dengan hasil penelitian Yuliani (2022) yang menemukan bahwa penerapan GCG yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan citra perusahaan. Penghargaan “The Most Trusted Company” yang diperoleh Bank Mandiri secara berturut-turut melalui CGPI memperkuat fakta ini.

3. *Earnings* (NOM, ROA, ROE, BOPO)

- Net Operating Margin (NOM) rata-rata 1,516% masuk kategori *cukup sehat*. Penelitian Prasetyo dan Wulandari (2019) menunjukkan bahwa NOM rendah dapat mengindikasikan potensi peningkatan efisiensi penyaluran dana.
- Return on Assets (ROA) rata-rata 2,094% (*sangat sehat*), membuktikan efektivitas aset dalam menghasilkan laba, sejalan dengan temuan Kurniawan (2021) yang menyebutkan ROA tinggi sebagai indikator kinerja profitabilitas yang baik.
- Return on Equity (ROE) rata-rata 16,268% (*sehat*), mendekati batas *sangat sehat* (>20%). Menurut Dewi (2020), ROE mencerminkan kemampuan bank memaksimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

- d. BOPO rata-rata 65,032% (*sangat sehat*), menunjukkan efisiensi operasional yang optimal. Hasil ini konsisten dengan riset Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa BOPO rendah berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas bank.
4. *Capital (CAR)*
- a. Capital Adequacy Ratio (CAR) rata-rata 19,584% (*sangat sehat*), jauh di atas ketentuan minimum OJK sebesar 8%. Menurut penelitian Hidayat (2021), CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan permodalan yang kuat untuk mengantisipasi risiko kerugian dan mendukung pertumbuhan usaha.

KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2020–2024 berdasarkan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital).

Berdasarkan hasil analisis, secara keseluruhan tingkat kesehatan keuangan Bank Mandiri periode 2020–2024 berada pada kategori sangat sehat. Hal ini ditunjukkan oleh kinerja indikator Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital yang mayoritas masuk kategori *sangat sehat* sesuai standar penilaian OJK. NPF rendah (1,068%) mencerminkan manajemen risiko kredit yang efektif, GCG yang konsisten pada skor 95,01 menunjukkan tata kelola yang prima, efisiensi operasional (BOPO) yang tinggi mendukung profitabilitas, dan permodalan yang kuat (CAR 19,584%) memastikan kemampuan bank dalam mengantisipasi risiko kerugian serta mendukung pertumbuhan usaha.

2. Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada masing-masing komponen RGEC periode 2020–2024.

- a. Risk Profile: NPF berada pada kategori *sangat sehat* dan FDR pada kategori *sehat*, dengan catatan bahwa kenaikan FDR hingga 98,35% di 2024 perlu diwaspadai agar tidak memicu risiko likuiditas.
- b. Good Corporate Governance (GCG): Skor GCG konsisten pada angka 95,01 (*sangat sehat*), sejalan dengan predikat “The Most Trusted Company” yang diraih setiap tahun.
- c. Earnings: ROA dan BOPO berada pada kategori *sangat sehat*, ROE pada kategori *sehat*, sementara NOM masih berada pada kategori *cukup sehat*, menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam margin pendapatan.
- d. Capital: CAR berada pada kategori *sangat sehat* dan jauh di atas ketentuan minimum OJK, mencerminkan permodalan yang sangat kuat.

UCAPAN TERIMAKASIH (jika ada)

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “*Evaluasi Tingkat Kesehatan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Menggunakan Metode RGEC Periode 2020–2024*” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. D., Hermawan, D., & Pakpahan, R. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 615–627.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat

- Dewi, A. P. (2020). *Analisis rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan bank umum*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 24(3), 412–423.
- Fitriano, Y., Marlina, R., & Sofyan. (2019). Analisis tingkat kesehatan bank dengan penerapan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital) pada PT Bank Bengkulu. *Management Insight*, 14(1), 73–91.
- Hidayat, R. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap stabilitas keuangan perbankan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(2), 101–112.
- Jamaludin, J., Kustini, E., & Fauzi, R. D. (2022). Implementasi Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Victoria International Tbk. Periode 2015-2019. Jurnal Disrupsi Bisnis, 5(1), 72–80.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, T. (2021). *Return on assets sebagai indikator kinerja bank di Indonesia*. Jurnal Manajemen Keuangan, 9(1), 45–56.
- Nugroho, B. (2022). *Efisiensi operasional perbankan melalui rasio BOPO*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 13(4), 221–233.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan OJK tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Jakarta: OJK.
- Prasetyo, Y., & Wulandari, S. (2019). *Determinasi Net Operating Margin pada perbankan syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 7(2), 89–99.
- Rahmawati, D. (2020). *Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap risiko likuiditas perbankan syariah*. Jurnal Perbankan Syariah, 5(1), 15–27.
- Sari, N., & Indarti, R. (2021). *Analisis Non Performing Financing pada bank umum syariah di Indonesia*. Jurnal Keuangan Syariah, 10(1), 77–88.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, N. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan bank*. Jurnal Tata Kelola, 8(2), 133–145.